

BALI INTERNATIONAL CIRCUIT

KARIMA AZ'ZAHRA*,
GAGOEK HARDIMAN, SUKAWI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*karimaazzhr2209@gmail.com

PENDAHULUAN

Trek balap atau *raceways* jarang dianggap sebagai fasilitas publik, bahkan lebih jarang dianggap sebagai solusi kesehatan bagi masyarakat secara luas, yang mana hal ini justru merupakan implikasi yang salah. Pasalnya, trek balap dapat dijadikan suatu pelampiasan bagi mereka yang menggemari industri otomotif sebagai pelepas penat dan waktu luang, khususnya individu yang menggunakan jalan umum dan jalan raya untuk melakukan balapan, menguji serta menyetel peningkatan kendaraan mereka. Bali merupakan destinasi wisata andalan di Indonesia yang sangat terkenal hingga mancanegara sebab memiliki berbagai objek wisata alam yang memanjakan mata serta dengan berbagai variasi. Keindahan alam Bali juga didukung oleh keunikan budayanya yang erat dengan Agama Hindu. Kehadiran *raceway* di Bali akan menarik banyak pengunjung dan akan meningkatkan ekonomi lokal. Perancangan ini dilakukan di Jembrana, Bali, untuk mendorong perekonomian dan daya wisata di Jembrana. Perancangan ini akan menghasilkan output desain trek balap mobil Formula 1 yang *hi-tech* dengan pendekatan-pendekatan kepada makna dan arsitektur Bali agar konseptual terhadap pemilihan lokasi tapak. Harapannya ialah agar *raceway* akan berdampak pada kesehatan mental masyarakat dengan menghilangkan sejumlah besar ajang kecepatan dan balap jalanan kemudian menggantikannya dengan trek balap.

KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi: Perkebunan Sangiang, Desa Blimbingsari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali

- Luas tapak: 2.55 km²
- KDB: 40%
- KLB: 4x
- Tinggi bangunan: 15m dari permukaan tanah
- GSB: minimal 1 x lebar jalan dari as

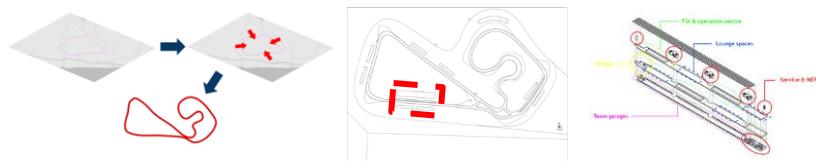
Batas-batas:

- Utara: Perkebunan Sangiang, SMPN 5 Melaya
- Barat: Perumahan, Perkebunan Sangiang
- Selatan: Jalan Nusasari, Perkebunan Sangiang
- Timur: Perumahan, Pertokoan, Pura Dalem

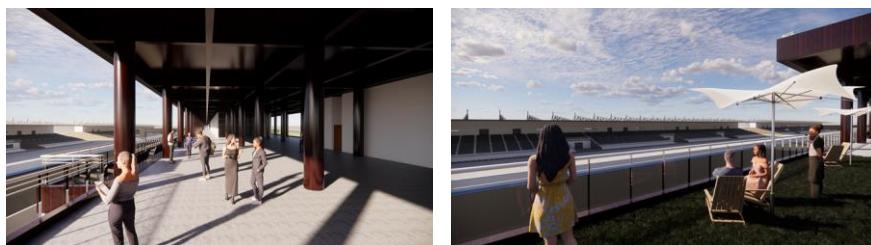
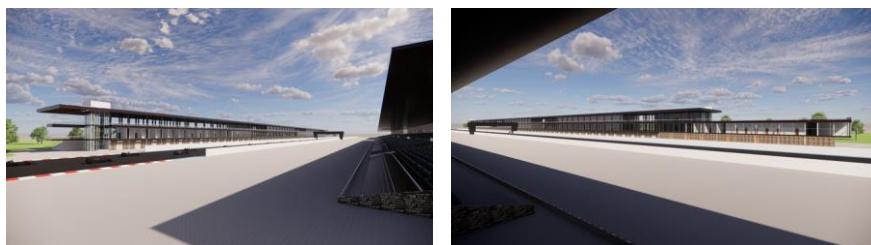
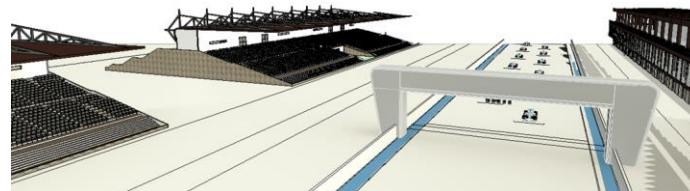
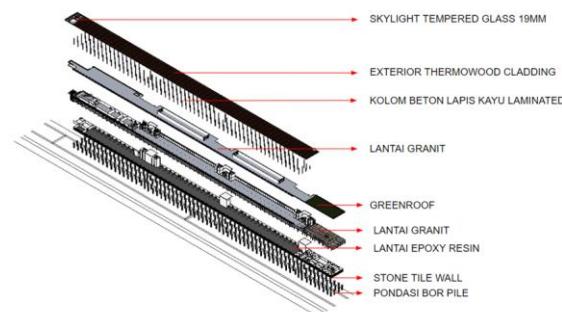
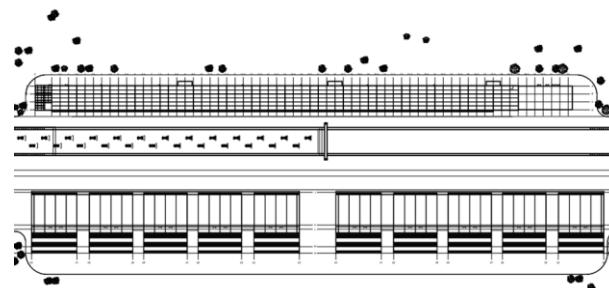
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Tema yang dipergunakan untuk memenuhi tujuan pembangunan fasilitas dan kawasan sirkuit ialah Arsitektur Neo-Vernakular. Neo-Vernakular merupakan sebuah perwujudan ide desain Vernakular yang diberikan sentuhan baru yang menonjolkan kekhasan daerah tertentu (Amin, 2008). Arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan antara budaya dan teknologi, yang mana dapat ditinjau dari segi penggunaan material dengan teknologi kekinian, yang kemudian diimplementasikan ke dalam perencanaan bangunan, dengan sentuhan suasana arsitektur tradisional Bali.

Sirkuit merupakan kawasan yang eksklusif dimana pengguna akan lebih menaruh atensi kepada atraksi yang ditawarkan di dalam kawasan. Maka, gubahan massa didapatkan dari perancangan trek balap.



PENERAPAN PADA DESAIN



KESIMPULAN

Perancangan Bali International Circuit merupakan kawasan sirkuit terpadu F1 yang berlokasi di Jembrana, Bali, dengan memfokuskan perancangan pada pembuatan lintasan sirkuit, bangunan paddock, dan tribun penonton. Fasilitas sirkuit akan menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernakular yang kontekstual terhadap Bali dengan upaya menciptakan nuansa yang khas di dalam sebuah arena yang mengoperasikan teknologi tinggi dalam hal ini ialah balap otomotif Formula One (F1).

DAFTAR REFERENSI

- FIA, Automobile Year Book, s.n., Paris: 1994.
- Majalah Mobil Motor No 10/XXIII/23 Agustus-5 September 1993, halaman 10-17, Sirkuit Sentul Arena Baru Prestasi Baru, s.n., si, 1993.
- N.n., Arsip Pengurus Daerah Ikatan Mobil Motor Indonesia, Pengurus Daerah Ikatan Mobil Motor Indonesia, Yogyakarta, 1997.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Bangunan Gedung.
- Redaksi Tabloit Otomotif, Data Dokumentasi, Anonim, 1996.